

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen

Secara bahasa kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu “*to manage*” yang artinya menata atau mengelola. Sehingga manajemen dapat berarti seseorang yang sedang memimpin dan mengatur suatu instansi atau lembaga yang dibangun melalui keterlibatan berbagai anggota didalamnya untuk pencapaian tujuan. Sebagai ilmu aplikatif, fungsi manajemen dapat dijabarkan sebagai proses tindakan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) untuk mencapai tujuan bersama.¹

Menurut Hartanto, dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata “*management*” yang artinya mengatur, mengusahakan, memimpin dan mengendalikan. Sedangkan secara etimologis, manajemen merupakan proses pengaturan dan pelaksanaan. Definisi manajemen juga diartikan sebagai disiplin ilmu yang mempelajari proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan usaha bersama dengan melibatkan sebagian orang atau sumber milik organisasi.² Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan. Agar proses manajemen dapat dilakukan dengan baik, maka setiap

¹Sondang P Siagian, ‘*Manajemen Sumber Daya Manusia*’ (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006), hlm. 32

²F M Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai Dengan Bertumpu Pada Kebajikan Dan Potensi Insani* (Jakarta: Kerja sama Mizan [dan] PT. Integre Quadro, 2009) <<https://books.google.co.id/books?id=HRXuhlXj6REC>>.

anggota yang terlibat harus menjalankan tugas dengan benar yang berorientasi kepada input sampai outputnya.³

Manajemen adalah kombinasi antara ilmu dan seni yang berfungsi untuk mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dengan pendekatan yang efektif dan efisien, manajemen bertujuan untuk memperoleh tujuan tertentu. Disebut sebagai ilmu, karena manajemen dianggap sebagai suatu bidang pengetahuan yang berusaha memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kapasitas dan kompetensi khusus yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan suatu aktivitas yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam usaha.

Aktivitas manajemen secara umum merupakan upaya yang dilakukan pada sebuah organisasi untuk terjadinya pencapaian sasaran organisasi secara efektif dan efisien. Terry mendefinisikan manajemen ialah kemampuan dalam memahami dan mencapai hasil efektif dan efisien melalui usaha bersama dalam menggunakan bakat dan sumber daya manusia. Pada proses ini melibatkan pengarahan dan pergerakan sumber daya manusia serta sumber

³Delipiter Lse, *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan, Vol. 12, No. 2, 2019, hlm. 36.

⁴Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Cet-I, Gowa: AGMA, 2019), hlm. 8.

daya lainnya, seperti bahan baku, keuangan, metode, dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.⁵

Berdasarkan firman Allah dalam Q.S. As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahan “Dia yang mengatur urusann langit ke bumi, kemudia urusan itu naik kepada-nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.⁶

Kandungan dalam ayat ini menerangkan bahwa Bumi dan seluruh alam semesta ini merupakan hasil ciptaan serta pengaturan Allah SWT, dan manusia sebagai khalifah di bumi mempunyai tugas untuk mengelola dan mengatur dengan cara menjaga dengan semaksimal mungkin. Pemecahan masalah umat manusia dapat dilakukan dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik serta memanfaatkan secara optimal berbagai sarana dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, manusia harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal, kreatif dan selektif.

2. Pengertian Strategi

Jauch dan Glueck memaparkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan. Rencana ini dibuat untuk memastikan bahwa sasaran utama

⁵Dr Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien, Perdana*, 2016 <<http://repository.uinsu.ac.id/2836/>>.

⁶*Al-Quraanuulkariim. QS. 32:5*

perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁷ Strategi menurut Kenichi Ohmae yaitu sebagai upaya organisasi agar mampu menjadi pembeda dengan para pesaingnya secara positif melalui penggunaan kekuatan organisasi agar mampu memenuhi harapan pelanggan dengan lebih baik.⁸

Oleh karena itu, kesalahan dalam memilih strategi dalam peperangan bagi seorang komandan (manajer atau pimpinan) dapat berakibat fatal bagi nyawa prajurit. Demikian pula, ketika seorang manajer atau pemimpin mengatur dan mengelola sebuah lembaga, strategi atau taktik yang dipilih memiliki peranan penting dalam kesuksesan suatu lembaga dalam mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan, jika terjadi kesalahan dalam pemilihan strategi dapat mengakibatkan kegagalan dalam mengelola suatu lembaga atau instansi kedepannya.

Selain itu, kata “strategi” secara mendalam juga bisa diartikan sebagai “kiat” yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk mengatur dan mengelola suatu lembaga/instansi demi mencapai kesuksesan berdasarkan rencana yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan dan tujuan juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan. Semua unsur ini secara bersamaan membentuk apa yang disebut dengan tujuan strategi.⁹

⁷Teguh Hidayatul Rachmad, ‘Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra PerPendidikan Tinggi Swasta Di Jawa Timur’, *Jurnal Komunikasi*, IX.1 (2015), 21–40.

⁸Arifin Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin DiperPendidikan Tinggi*, EDUTECH Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3 No 1.1 (2017), hlm. 72

⁹Akdon, *Strategic Management for Education Management* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 65

Menurut Fattah dan Ali, strategi adalah seni menggunakan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya, terutama dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menekankan pada pentingnya adaptasi dan respons yang tepat terhadap perubahan lingkungan untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, menurut Hax, strategi adalah rencana atau pola yang menggabungkan kebijakan, tujuan utama dan tindakan secara berurutan dari suatu lembaga atau organisasi sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Dalam pandangan Hax, strategi lebih menekankan pada perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan organisasi dan mengintegrasikan langkah-langkah yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰

Meskipun definisi mereka memiliki perbedaan, kedua pandangan ini menyoroti pentingnya perencanaan, penggunaan sumber daya, dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan aspek kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif dan kesuksesan jangka panjang bagi organisasi.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ¹¹

Terjemahan: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹¹

¹⁰Neneng Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 112.

¹¹*Al-Quraanuulkariim. QS. 59:18*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa strategi merupakan perencanaan yang disusun oleh para top manajer dengan fokus utama untuk mencapai kesuksesan sesuai tujuan organisasi. Selain merumuskan rencana, strategi juga melibatkan upaya dalam mempersiapkan tahapan-tahapan konkret yang akan diambil agar tujuan tersebut bisa dicapai berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, strategi membantu organisasi dalam merumuskan tahapan-tahapan yang terarah dan terencana untuk tujuan jangka panjang, serta membantu dalam menghadapi tantangan dan peluang yang kemungkinan akan muncul pada lingkungan eksternal.¹²

Dalam proses pembelajaran, teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget dan Vygotsky yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri dan mencari makna dari apa yang mereka pelajari. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang relevan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk memahami materi dan menerapkan konsep yang sudah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹²Kementerian Agama, 2015 <<https://jdih.kemenag.go.id/>>.

¹³Suparlan, *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 2 2019, hlm. 83.

Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, para ahli telah membagi atas beberapa jenis fungsi-fungsi manajemen yang berbeda-beda. Fayol dan Syarifuddin mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)
- c. Memimpin (*Command*)
- d. Pengkoordinasian (*Coordination*)
- e. Penilaian (*Control*).¹⁴

Fungsi manajemen yang dicantumkan oleh G.R. Terry terdapat empat yaitu poin utama yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan penjelasannya sebagai berikut:

- a) Perencanaan (*Planning*), meliputi kegiatan menentukan apa saja pencapaian yang akan diraih oleh organisasi, bagaimana cara mencapainya, seberapa lama waktu yang dibutuhkan, seberapa banyak sumber daya yang diperlukan, dan seberapa banyak anggarannya. Kegiatan perencanaan disusun sebelum kegiatan akan dilaksanakan.
- b) Pengorganisasian (*Organizing*), merupakan kegiatan pembagian fungsi dan tugas kepada orang-orang yang mempunyai keterlibatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Proses pengorganisasian juga meliputi pembagian wewenang dan

¹⁴Yaya Ruyatnasih dan Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>>.

tanggungjawab dalam struktur organisasi yang efektif. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, tugas-tugas dapat diatur dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga terciptanya kesatuan dan keselarasan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

- c) Pelaksanaan (*Actuating*), setelah organisasi memiliki perencanaan dan telah melakukan pengorganisasian berdasarkan struktur organisasi yang telah dibentuk, maka tahapan pelaksanaan mulai dilakukan. menurut Sondang P. Siagian, pelaksanaan diartikan sebagai keseluruhan rangkaian upaya, metode atau cara memotivasi anggota organisasi untuk bekerja dengan baik demi mencapai tujuan bersama.
- d) Pengawasan (*Controlling*), pengawasan merupakan fungsi administratif yang tujuannya guna meninjau apa yang telah direncanakan, diorganisasikan sesuai dengan yang diharapkan. Melalui pengawasan, para pimpinan dapat memantau kinerja organisasi, memeriksa kemajuan organisasi, serta melakukan tindakan perbaikan jika terdapat ketimpangan antara kinerja aktual dan yang direncanakan. Pengawasan juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengendalikan kualitas dan kinerja dalam upaya pencapaian hasil yang diharapkan.¹⁵

¹⁵ Ruyatnasih, Yaya, and Megawati, *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus* (Absolute Media, 2018), hlm. 118.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu rencana menyeluruh dan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi membantu organisasi untuk mengelola sumber daya dengan efektif, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan jangka panjang. Strategi juga dapat merinci cara organisasi akan bersaing di pasar, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan menciptakan nilai tambah.

3. Pengertian Manajemen Strategi

Secara etimologis, kata strategi dalam konteks manajemen organisasi dapat diartikan sebagai metode yang dipergunakan secara terstruktur untuk melaksanakan fungsi manajemen secara sistematis berdasarkan dengan tujuan strategi organisasi. Perencanaan strategi disebut sebagai pembentukan yang bersifat terususun pada lingkungan organisasi. Perkembangan sejarahnya menunjukkan bahwa istilah manajemen strategi semakin berkembang dalam lingkungan organisasi profit dan non profit. Manajemen strategi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu manajemen dan strategi. Manajemen sendiri mencakup semua upaya untuk mengelola sumber daya guna mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Perilaku atau aktivitas individu dalam organisasi yang dilakukan secara efektif juga berkontribusi pada keseluruhan efektivitas organisasi.¹⁶

Menurut Nawawi, manajemen strategi merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam pengambilan kebijakan secara menyeluruh, yang melibatkan cara pelaksanaannya. Keputusan tersebut dibuat oleh manajemen puncak dan

¹⁶Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi 4.0* (Prenada Media, 2020), hlm. 81

dilakukan oleh seluruh sumber daya manusia didalamnya untuk mencapai sasaran yang sebelumnya telah ditetapkan. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Fenty Setiawati menyatakan bahwa manajemen Strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang berlangsung melalui proses pengamatan terhadap situasi saat ini. Selanjutnya, proses tersebut mencakup perumusan dan penentuan kinerja yang diharapkan di masa mendatang. Setelah itu, strategi tersebut diimplementasikan dan dievaluasi guna mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi.¹⁸

Manajemen strategi merupakan keterlibatan analisis yang cermat terhadap berbagai aspek organisasi, termasuk kekuatan dan kelemahan internal organisasi, peluang eksternal yang dapat dipergunakan, serta ancaman yang mungkin dihadapi organisasi. Dengan adanya analisis yang tepat terhadap faktor-faktor tersebut, organisasi dapat memahami kondisi saat ini dan potensi yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan organisasi untuk merumuskan strategi yang efektif guna mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang ada.¹⁹ Secara sederhana, manajemen strategi merupakan gambaran sebuah organisasi dalam pengidentifikasian tujuan jangka panjang yang meliputi visi misi serta sasaran organisasi, penggunaan sumber dayanya, dan bagaimana

¹⁷Ahmad, *Manajemen Strategi* (Nas Media Pustaka, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAQBAJ>>. Hlm. 21

¹⁸Fenty Setiawati, *Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan, 30.1 (2020), hlm. 57

¹⁹Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi tujuan strategi.

Pearch dan Robinson mendefinisikan manajemen strategi sebagai serangkaian tindakan yang dijalankan untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana-rencana yang telah dirancang, dengan tujuan mencapai sasaran dari sebuah organisasi.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa manajemen strategi yaitu suatu pendekatan secara menyeluruh yang berhubungan dengan pengelolaan organisasi dengan menggunakan rencana yang terstruktur dan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Hal ini melibatkan berbagai tingkatan manajemen pada suatu organisasi untuk saling bekerjasama menuju kesuksesan tujuan organisasi.

4. Manfaat Manajemen Strategi

Berdasarkan kajian sejarah, manajemen strategi memberikan manfaat utama bagi lembaga pendidikan dengan membantu mereka mdalam perumusan strategi yang lebih baik dan bijaksana. Hal ini dicapai melalui penggunaan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional terhadap berbagai alternatif strategi. Semakin banyak lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen strategi untuk penentuan keputusan yang lebih efektif dan terarah. Namun demikian, perlu diingat bahwa manajemen strategi tidak menjamin keberhasilan dan dapat menjadi penghalang jika diterapkan secara tidak teratur atau sembarangan.

²⁰Izz Jayyidati Fikriyah, *Manajemen Strategi Dalam Mencetak Santri Go International Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Fauzan*, *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol. 2. No.2 2022, hm. 237.

- a. Keuntungan Finansial: Lembaga pendidikan yang memanfaatkan konsep manajemen strategi memperlihatkan kemajuan yang signifikan dalam hal promosi, penerimaan Peserta Didik, pendapatan, dan produktivitas, dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang tidak menerapkan perencanaan yang sistematis.
- b. Keuntungan Non-Finansial: Selain membantu lembaga pendidikan menghindari kesulitan keuangan, manajemen strategi juga menawarkan manfaat lain seperti peningkatan kesadaran terhadap ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik tentang strategi pesaingan, peningkatan produktivitas staf dan karyawan, minimnya resistensi terhadap perubahan, dan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara kinerja dan penghargaan.²¹

Menurut Nurmala, manajemen Strategi di lembaga pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dengan mengimplementasikan strategi yang jelas, sekolah dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan industri. Nurmala juga menekankan bahwa langkah-langkah Strategi, seperti kolaborasi antara peserta didik dan Pendidik dalam menghasilkan karya nyata, dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak industri dan mempersiapkan Peserta Didik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.²²

²¹Imam Qori, *Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 87.

²²Nurmala, *Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 47.

Manajemen strategi menekankan pentingnya sekolah dalam mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dan cara efektif untuk mencapainya. Dengan demikian, sekolah dapat memahami kekuatan kompetitif mereka dan mengembangkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan secara sistematis dan konsisten.²³

5. Proses Manajemen Strategi

Manajemen Strategi dimulai dengan pemahaman tentang strategi dan kinerja. Proses manajemen Strategi membutuhkan kemampuan untuk mengelola perubahan. Oleh karena itu, pemimpin harus memantau dan menginterpretasikan peristiwa di lingkungan organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengambil tindakan yang sesuai saat perubahan diperlukan, dan juga untuk memantau kinerja guna memastikan bahwa organisasi dapat bertahan dan terus berkembang seiring waktu. Adapun proses manajemen strategi meliputi:²⁴

a) Perumusan strategi

Dalam konteks lembaga pendidikan, perumusan manajemen strategi menjadi kunci untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pengembangan misi pendidikan akan memberikan arah yang jelas bagi lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Identifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal akan

²³Habiba Waliulu, dkk. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MA Nurul Ikhlas Ambon*, *Eureka: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2023, hlm. 45.

²⁴Komarudin dkk., *Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 2 No. 5, 2022, hlm. 688.

membantu lembaga dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat dan industri pendidikan.

b) Pengimplementasian strategi

Implementasi strategi adalah menempatkan strategi yang sebenarnya ke dalam praktik untuk memenuhi tujuan organisasi. Dalam hal ini, kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri berfungsi sebagai langkah implementasi Strategi yang penting. Melalui kemitraan ini, lembaga pendidikan mengumpulkan dan memanfaatkan sumber daya dari industri untuk mewujudkan rencana Strategi mereka, yaitu mencetak lulusan yang siap kerja dan kompeten.²⁵

Menurut Maleka, implementasi strategi merupakan proses menjadikan strategi yang telah dirumuskan menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep ini melibatkan pengumpulan semua sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan rencana Strategi. Organisasi melaksanakan strategi melalui:²⁶

1) peningkatan sumber daya manusia

Menurut Bahrissalim & Fauzan, bahwa pelatihan Pendidik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai aspek pengajaran. Peningkatan pengetahuan mencakup penguasaan materi ajar yang penting untuk memastikan Pendidik dapat menyampaikan informasi dengan tepat kepada peserta didik. Selain itu, pelatihan bertujuan untuk

²⁵Stevens Maleka, *Strategic Management and Strategic Planning Process*, *Journal South African Perspective*, Issue 1, ,2015, hlm. 15

²⁶Stevens Maleka, *Strategic Management and Strategic Planning Process*, *Journal South African Perspective*, Issue 1, ,2015, hlm. 15

membantu dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta dan perkembangan teknologi.²⁷

2) Kerjasama antara lembaga sekolah dan pihak lainnya

Menurut Widiyanti dan kawan-kawan memaparkan bahwa kerjasama antara SMK dengan industri dan dunia kerja sangat penting untuk mempercepat penyesuaian lulusan ketika memasuki dunia kerja. Kerjasama ini tidak hanya membantu peserta didik mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan industry.²⁸

Di sisi lain, Muladi dan kawan-kawan juga menegaskan bahwa hubungan yang terjalin antara lembaga pendidikan dan industri dapat berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan. Kerjasama ini menciptakan peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pengetahuan praktis dan pengalaman industri ke dalam kurikulum yang diajarkan. Dengan melibatkan praktisi dari industri sebagai pengajar atau mentor, peserta didik memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai tuntutan dan harapan dunia kerja.²⁹

3) pengembangan program:

²⁷Bahrissalim dan Fauzan, *Evaluasi Kurikulum Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Peadgogik Pendidik PAI di Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 13, No.1, 2018, hlm. 28.

²⁸Widiyanti, dkk. *Cooperation between Schools and Businesses/ Industries in Meeting the Demand for Working Experience*, AIP Publishing, 2017, hlm. 1, DOI:10.1063/1.5003554.

²⁹Muladi, dkk. *A study of the impact of cooperation between vocational high school and industries in Malang Citya*, ournal of Physics: Conference Series, 1028 (1), 2018, hlm. 4. DOI:10.1088/1742-6596/1028/1/012077

Keberhasilan dalam implementasi strategi sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan dan memotivasi karyawan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya organisasi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan menggunakan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.³⁰

c) Mengevaluasi dan Pengawasan Strategi

Evaluasi dan pengawasan strategi merupakan tahap terakhir dalam proses manajemen Strategi. Seluruh strategi dapat mengalami modifikasi di masa mendatang karena berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, terus mengalami perubahan. Evaluasi strategi melibatkan beberapa aspek: *pertama*, Melakukan tinjauan terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar bagi setiap strategi yang sedang diterapkan; *kedua*, menilai kinerja yang telah dilakukan; *ketiga*, mengambil tindakan perbaikan jika terjadi ketidaksesuaian.³¹

B. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Dalam kamus *Webster's New Collegiate*, istilah "analisis" dijelaskan sebagai penyelidikan atau penelitian terhadap sifat suatu kondisi, situasi, atau masalah. Kamus tersebut menyebutkan bahwa analisis merupakan suatu

³⁰Muhammad Fadhli, *Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan, Journal Countinous Education*, Volume 1, Issue 1, 2020, hlm. 19.

³¹Komarudin, *Manajemen Strategi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, Vol. 2 No. 5, 2022, hlm. 688.

pernyataan atau kesimpulan yang berkaitan dengan sifat atau penyebab beberapa fenomena.³² Adapun kata "SWOT" adalah singkatan dari kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*), yang dapat diterjemahkan sebagai elemen-elemen positif, negatif, peluang, dan risiko. Dengan demikian, analisis SWOT dapat didefinisikan sebagai suatu strategi inovatif dalam konteks pendidikan untuk mengatasi permasalahan atau hambatan-hambatan di lembaga pendidikan.³³

Analisis SWOT adalah suatu metode pendekatan yang memfokuskan pada evaluasi aspek kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan risiko. Pendekatan ini melibatkan kajian terhadap berbagai kelebihan yang ada, berbagai kekurangan yang mungkin terdapat di lembaga atau sekolah, dan kemudian perlu memperhatikan peluang yang dimiliki.³⁴

Analisis SWOT, menurut Sina dalam perspektif Sodikin dan Gumindari, dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang sederhana namun informatif. Metode ini membahas pembentukan model atau konsep dengan melakukan pendalaman terhadap aspek kelebihan (*strength*), kekurangan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), risiko (*threats*) dan kekuatan (*strengths*).³⁵ Analisis SWOT disusun berdasarkan empat elemen dasar, diantaranya:

a) Kelebihan (*Strength*)

³²Matin, *Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 133.

³³Suliswiyadi, *Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelan*, Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 10 No. 1, 2019, hlm. 24.

³⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 105.

³⁵Sodikin dan Septi Gumindari, *Analisis SWOT Mutu Pembelajaran*, Jurnal Dinamika: Manajemen Pendidikan, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 62.

Kelebihan atau *Strength* merupakan ciri dari suatu lembaga yang menjadi kelebihan dari diri lembaga tersebut. Keunggulan dalam bidang pendidikan bervariasi sesuai dengan Visi, Misi, potensi, dan arah dari pendidikan suatu lembaga. Termasuk juga sarana dan prasarana, sumber daya pengajar, penghargaan, akreditasi, dan pelaksanaan kurikulum.

Salah satu kelebihan yang perlu juga ada pada lembaga pendidikan adalah branding sekolah. Branding sekolah (brand image) adalah usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan daya tarik serta mempromosikan sekolah, sambil mempertahankan posisi kompetitif yang sehat dan diakui oleh masyarakat. Membangun citra sekolah yang positif memerlukan strategi yang efektif, karena strategi tersebut akan menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.³⁶

Keterlibatan peserta didik di sekolah merupakan indikator penting dari kualitas dan kuantitas keadaan psikologis mereka, yang mencakup reaksi kognitif, emosional, dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta partisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan ini berkontribusi pada hasil belajar yang optimal. Peserta didik juga berkaitan dengan rasa kepemilikan terhadap sekolah dan penerimaan nilai-nilai yang diajarkan, yang menunjukkan partisipasi aktif dalam lingkungan sekolah. Dengan

³⁶Mohamad Joko Susilo, *Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik dan Awariness Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 12, No.1, 2022, hlm. 3.

demikian, keterlibatan Peserta Didik menjadi faktor kunci dalam mendukung pencapaian akademik dan perkembangan sosial.³⁷

b) Kekurangan (*Weakness*)

Kekurangan atau *Weakness* merupakan karakteristik dari suatu organisasi yang merupakan kekurangan dari organisasi tersebut. Beberapa contoh dari kekurangan di dunia pendidikan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya pendidik yang memumpuni, dan kurikulum yang tidak mendukung dengan arah lembaga pendidikan.

Menurut Wahyuni Siregar, dalam jurnalnya “Penerapan Analisis SWOT Dalam lembaga Pendidikan Islam” memaparkan bahwa kekurangan atau *Weakness* merupakan karakteristik dari suatu organisasi yang merupakan kekurangan dari organisasi tersebut. Beberapa contoh dari kekurangan di dunia pendidikan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya pendidik yang memumpuni, dan kurikulum yang tidak mendukung dengan arah lembaga pendidikan.³⁸

c) Peluang (*Opportunities*)

Kesempatan atau *Opportunities* merupakan suatu kesempatan yang datang dari luar organisasi. Misalnya, keberadaan lembaga di lokasi yang Strategis, seperti di tengah kota dengan akses yang mudah, memberikan

³⁷Fikrie dan Lita Ariani, *Keterlibatan Peserta Didik (Student Engagement) di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Peserta Didik di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Psikologi, 2019, hlm. 105.

³⁸Rini Wahyuni Siregar, *Penerapan Analisis SWOT Dalam lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ulum: Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 415.

peluang untuk menarik minat lebih banyak peserta didik dan orang tua. Selain itu, jika terdapat permintaan tinggi dari masyarakat terhadap fokus jurusan tertentu, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan peluang tersebut dengan menyediakan program-program yang sesuai, meningkatkan daya tarik lembaga di mata calon peserta didik. Kerjasama dengan industry lainnya juga menjadi peluang yang bernilai, karena dapat memberikan pengalaman praktis bagi Peserta Didik serta meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja

d) Ancaman (*Threat*)

Ancaman atau *Threat* merupakan faktor yang berasal dari selain lembaga yang bisa memberikan ancaman langsung maupun tidak langsung terhadap lembaga. Beberapa contoh resiko dalam dunia pendidikan seperti kurangnya minat peserta didik, kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, dan ketidak sesuaian masyarakat dengan lembaga pendidikan.³⁹ Menurut Ibnu Rochman, ancaman dapat diartikan sebagai faktor yang dapat mengganggu posisi yang diinginkan oleh suatu organisasi. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti ancaman ini bisa berupa persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat, perkembangan teknologi yang cepat, serta tuntutan pasar yang berubah-ubah.⁴⁰

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan Analisis SWOT merupakan suatu pendekatan metodologi yang secara komprehensif

³⁹Rini Wahyuni Siregar, *Penerapan Analisis SWOT Dalam lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ulum: Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 415.

⁴⁰Ibnu Rochman, *Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta)*, AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 40.

mengevaluasi berbagai aspek kritis, termasuk kelebihan, kekurangan, peluang, dan ancaman. Metode ini memungkinkan pengidentifikasian faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi suatu lembaga atau sekolah.

2. Tujuan Analisis SWOT

Analisis SWOT memiliki peran penting dalam penyempurnaan rumusan misi, perumusan tujuan yang rasional, serta sebagai panduan dalam merancang strategi dan rencana kegiatan. Selanjutnya, langkah-langkah yang melibatkan perumusan tujuan, sasaran yang rasional, penyusunan strategi, program, dan kegiatan yang tepat.

Tujuan utama analisis SWOT adalah mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta memahami peluang dan tantangan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan di masa depan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Hasil analisis SWOT memberikan umpan balik yang memungkinkan organisasi untuk mengambil langkah-langkah jangka panjang. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan yang dapat menghambat atau mengganggu keberlanjutan organisasi. Dengan pemahaman yang lebih baik melalui analisis SWOT, para pemimpin organisasi dapat merespons faktor-faktor penting dalam kinerja organisasi, mengevaluasi posisi organisasi dalam menghadapi perubahan teknologi, tren masyarakat, persaingan, dan aspek moralitas personel. Sebelum merumuskan strategi, data hasil yang dihasilkan melalui penggunaan analisis SWOT

diinterpretasikan untuk menentukan pilihan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan.⁴¹

Dalam konteks pendidikan, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi berbagai fungsi, seperti pengembangan kurikulum, perencanaan dan evaluasi, ketenagaan, keuangan, proses pembelajaran, pelayanan kepada Peserta Didik, pengembangan iklim akademik, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Keseluruhan, analisis SWOT menjadi alat yang sangat berguna untuk mencapai efisiensi dan keberlanjutan dalam berbagai fungsi dan faktor-faktor organisasi.⁴²

3. Faktor-Faktor Analisis SWOT

a. Faktor internal (kekuatan), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepakaran (*knowledge*) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.
- 2) Lulusan yang dihasilkan atau pelayanan yang unik.
- 3) Lokasi tempat lembaga pendidikan berada.
- 4) Kualitas lulusan dan proses pendidikan.
- 5) Pemanfaatan teknologi oleh Pendidik dalam proses pengajaran.

b. Faktor internal (kelemahan), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pengetahuan sosialisasi lembaga pendidikan.
- 2) Kesulitan membedakan lulusan dengan lembaga pendidikan lain.
- 3) Lokasi lembaga pendidikan yang terpencil.

⁴¹Zuhud Suriono, *Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan*, Journal Of Education, Vol. 1 No. 3, 2021, hlm. 101.

⁴²Ahmad Mukhlisin, *Analisis SWOT Dalam membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan yang Tepat*, Journal Research and Education Studies, Vol. 1, Issue 1, 2020, hlm. 37.

4) Kualitas lulusan yang kurang memuaskan.

c. Faktor eksternal (peluang), diantaranya sebagai berikut:

1) Adanya pendidikan berbasis internasional.

2) Pertumbuhan lembaga dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan.

3) Peluang karena lembaga pendidikan lain tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat.

d. Faktor eksternal (ancaman), diantaranya sebagai berikut:

1) Kemunculan lembaga pendidikan Islam baru di area yang sama.

2) Persaingan harga dengan lembaga pendidikan lain.

3) Lembaga pendidikan lain menghasilkan lulusan baru dengan inovasi.

4) Lembaga pendidikan lain memiliki pangsa pasar terbesar.⁴³

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang dijadikan bahan acuan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

Tabel 2. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
----	------------------------------------	-----------	-----------	--------------

⁴³Marjohan dan Cucu Atikah, *Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan, Jurnal on Education*, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 11201.

1.	Ambar Sri Lestari, <i>Penerapan manajemen Strategi dengan analisis SWOT pada SMP Negeri 4 Kendari</i> , (2019).	Sama-sama melibatkan konsep manajemen strategi dengan menggunakan Analisis SWOT sebagai alat evaluasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Letak perbedaan kedua penelitian ini yakni lokasi penelitian	Hasil penelitian terdahulu membahas terkait strategi secara umum di SMP Negeri 4 Kendari sedangkan penelitian yang telah dilakukan ini spesifik dalam mengkaji manajemen strategi sekolah unggul di daerah tertinggal dengan menekankan pada implementasi program Pusat Keunggulan pada SMK Muhammadiyah Ambon
2.	Riyanto, dkk. <i>Strategi Pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang</i> , (2023)	Kedua penelitian tersebut melibatkan penerapan konsep manajemen Strategi dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat evaluasi. Baik pada studi kasus di SMK Al Khoiriyah maupun pada penelitian tentang SMK Muhammadiyah Ambon, kedua sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikas i kekuatan,	Studi kasus di SMK Al Khoiriyah lebih menekankan pada manajemen Strategi pendidikan Islam di sebuah SMK, sementara penelitian tentang SMK Muhammadiyah Ambon lebih terfokus pada manajemen Strategi sekolah unggul di daerah tertinggal, dengan menekankan implementasi program Pusat Keunggulan.	Hasil Penelitian ini menitikberatkan pada penggabungan konsep dalam manajemen strategi dengan fokus pendidikan Islam di SMK Al Khoiriyah sedangkan penelitian peneliti yang sudah dilakukan mengeksplorasi strategi untuk memajukan sekolah unggul di daerah terpencil dengan menyoroti implemementasi Program Pusat Keunggulan.

		kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.		
3.	Sukarni Chandra, <i>Implementasi Analisis SWOT pada manajemen Strategi dalam perencanaan peningkatan kompetensi Peserta Didik pada SMK Negeri 3 Balikpapan</i> , (2022)	Sama-sama melibatkan konsep manajemen strategi dengan menggunakan Analisis SWOT sebagai alat evaluasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Meskipun keduanya menggunakan analisis SWOT, fokus implementasi strategi. SMK Negeri 3 Balikpapan lebih berorientasi pada program-program pendidikan yang mengacu pada hasil analisis SWOT untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik dalam proses perencanaan, sementara penelitian yang akan dilakukan pada SMK Muhammadiyah Ambon lebih menekankan pada program-program khusus yang mendukung statusnya sebagai sekolah pusat keunggulan.	Hasil penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan Analisis SWOT dalam merencanakan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan penelitian peneliti yang sudah dilakukan mengacu kepada bagaimana sekolah unggul di daerah terpencil dapat mengoptimalkan program Pusat Keunggulan dengan menggunakan Analisis SWOT.

Dengan demikian berdasarkan tabel 2.1 yang mengulas mengenai originalitas penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memperlihatkan perbedaan dan keunikan bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama yang tercatat dalam penelitian 1, 2, dan 3 di atas. Perbandingan atau perbedaan tersebut terfokus pada aspek lokasi atau tempat penelitian dan hasil yang dihasilkan oleh peneliti-peneliti tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang sudah dijalankan oleh peneliti dianggap memiliki nilai yang cukup untuk diteruskan dengan pendekatan yang lebih terperinci



